**MAKALAH**

**PENTING TIDAKNYA BAHASA INDONESIA.**

**RAGAM LISAN DAN TULIS.**

**RAGAM BAKU DAN TIDAK BAKU.**

**Untuk memenuhi tugas mata kuliah Bahasa Indonesia**



**DISUSUN OLEH : KELOMPOK 2**

**RARA KHAIRA HUMAIRA (2204121436)**

**MUHAMMAD HAFFI SYAHIDI (2204121424)**

**DOSEN PENGAMPU : M. JAIDIE, M.Pd.**

**MATA KULIAH : BAHASA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INGGRIS (TBI)**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI) RASYIDIAH KHALIDIYAH AMUNTAI**

**2022/2023**

# KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang telah memberikan kita nikmat dan anugerah hingga kami dapat mengerjakan dan menyelesaikan makalah dengan tema " PENTING TIDAKNYA BAHASA INDONESIA, RAGAM LISAN DAN TULIS, RAGAM BAKU DAN TIDAK BAKU." Ini dengan tepat waktu. Sholawat serta salam tak lupa kita aturkan kepada junjungan kita, suri teladan kita, Nabi besar Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Terima kasih kami ucap kan kepada Bapak M. Jaidie M.Pd, selaku dosen pengampu mata kuliah Bahasa Indonesia yang telah membimbing kami dalam penulisan makalah ini dan dalam proses pengajaran lainnya. Kami berharap makalah dengan tema " PENTING TIDAKNYA BAHASA INDONESIA, RAGAM LISAN DAN TULIS, RAGAM BAKU DAN TIDAK BAKU." Kami ini dapat menjadi bahan acuan belajar bagi para pembaca yang ingin mengetahui materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kami memohon maaf jika kiranya dalam penulisan makalah ini ada terdapat kesalahan baik dari segi penulisan yang terkandung di dalam makalah ini atau pun kesalahan dalam penulisan nama dan gelar.

Amuntai, 13 September 2022

# DAFTAR ISI

[KATA PENGANTAR i](#_Toc114348405)

[DAFTAR ISI ii](#_Toc114348406)

[BAB 1 1](#_Toc114348407)

[PENDAHULUAN 1](#_Toc114348408)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc114348409)

[1.2 Rumusan Masalah 2](#_Toc114348410)

[1.3 Tujuan 2](#_Toc114348411)

[BAB 2 3](#_Toc114348412)

[PEMBAHASAN 3](#_Toc114348413)

[A. Kepentingan Bahasa Indonesia 3](#_Toc114348414)

[B. Ragam Tulisan dan Lisan 5](#_Toc114348415)

[C. Ragam Baku dan Tidak Baku 7](#_Toc114348416)

[BAB 3 10](#_Toc114348417)

[PENUTUP 10](#_Toc114348418)

[Kesimpulan 10](#_Toc114348419)

[DAFTAR PUSTAKA 11](#_Toc114348420)

# BAB 1

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Setiap individu tidak lepas dengan yang namanya komunikasi dan bersosialisasi. Berkomunikasi sangat erat kaitannya terhadap kehidupan sehari-hari kita sebagai manusia. Komunikasi merupakan faktor pendorong terjadinya hubungan antar masyarakat ataupun kelompok. Dari komunikasi tersebut terciptalah gagasan atau ide baru, saran kritik maupun jawaban. Komunikasi tidak hanya melalui lisan, akan tetapi komunikasi juga bisa terjalin dengan yang namanya tulisan. Menulis merupakan kegiatan menyusun aksara dengan maksud yang dikehendaki.

Dari dua kegiatan tadi, tentulah diperlukan dengan yang namanya bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan gagasan, maksud dan tujuan kepada orang lain. Dalam setiap peradaban manusia, bahasa selalu hadir di tengah-tengah mereka. Bahasa dan manusia merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana bahasa bertindak sebagai suatu media yang membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang hadir dalam suatu kelompok masyarakat merupakan hasil dari interaksi antar sesama manusia yang ada di tempat tersebut. Hal ini juga berlaku bagi bahasa Indonesia yang telah tercipta berpuluh tahun lalu dan mengalami perkembangan yang begitu signifikan hingga kini.

Setiap negara yang ada di dunia pasti memiliki bahasa yang berbeda-beda. Dalam ruang lingkup yang lebih kecil saja di negara kita Indonesia, pastilah setiap provinsi dengan provinsi yang lain memiliki perbedaan bahasa bahkan perbedaan bahasa juga bisa berbeda pada setiap kabupaten dengan kabupaten yang lain. Bahasa Indonesia diresmikan menjadi bahasa Nasional negara pada 18 Agustus 1945.

Dalam bahasa pasti memiliki berbagai keberagaman dalam hal ragam tulisan dan lisan, hingga ragam baku dan tidak baku, hal tersebut yang melatarbelakangi terbentuknya makalah ini yang akan menerangkan keberagaman dan pentingnya Bahasa Indonesia.

## Rumusan Masalah

1. Apakah penting Bahasa Indonesia?
2. Apa saja ragam tulisan dan lisan?
3. Apa saja ragam baku dan tidak baku?

## Tujuan

Dari rumusan masalah tadi, maka pada makalah ini kami akan memuat tujuan penulisan sebagai berikut:

1. Menerangkan akan pentingnya Bahasa Indonesia
2. Memaparkan ragam tulisan dan lisan
3. Menyebutkan ragam baku dan tidak baku.

# BAB 2

# PEMBAHASAN

1. Kepentingan Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Indonesia merupakan negara yang terdiri atas berbagai suku bangsa. Setiap suku bangsa tersebut memiliki bahasa daerah. Oleh karena itu, untuk keperluan berkomunikasi antarsuku bangsa diperlukan bahasa perantara (lingua franca). Bahasa perantara yang terpilih adalah bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui salah satu pernyataan Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi, “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Hal ini mengandung pengertian bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional. Dalam Undang - Undang Dasar 1945 tercantum pula pasal 36 (Bab XV) mengenai kedudukan bahasa Indonesia yaitu sebagai bahasa negara. Dengan demikian, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sesuai dengan Sumpah Pemuda 1928 dan berkedudukan sebagai bahasa negara sesuai dengan Undang - Undang Dasar 1945.

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kita. Di Indonesia banyak sekali berbagai macam bahasa daerah seperti; bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Madura, bahasa Minangkabau, bahasa Melayu, bahasa Bali, bahasa Batak, bahasa Aceh dan sebagainya. Contoh Bahasa Indonesia disebut sebagai bahasa nasional ketika kita ingin berkomunikasi dengan orang Jawa tetapi kita tidak bisa bahasa Jawa cukup kita berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia juga termasuk bahasa pemersatu. Kenapa disebut bahasa pemersatu, karena bahasa Indonesia kehadirannya mampu diterima di semua khayalak baik dari kota, desa, pejabat, golongan atas, golongan bawah, laki-laki, perempuan, orang dewasa, remaja dan anak kecil.

Mempelajari bahasa Indonesia sangat penting bagi kita karena Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan oleh semua warga negara Indonesia yang terdiri dari berbagai daerah dan berbagai macam bahasa yang berbeda. Bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu dalam berkomunikasi dengan masyarakat dari daerah yang berbeda. Ketika kita bertemu dengan orang dari daerah yang berbeda dan bahasa yang berbeda juga akan sulit berkomunikasi jika menggunakan bahasa daerah masing-masing. Kita tidak akan mengerti apa yang sedang dibicarakan. Maka dari itu, untuk memudahkan dalam komunikasi dengan orang yang memiliki bahasa yang berbeda, digunakanlah bahasa Indonesia agar lebih mudah dipahami dan dimengerti tujuan yang akan kita sampaikan atau akan kita terima dari orang lain. Namun, ketika berbicara harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar tidak menyinggung perasaan orang lain.

Kita sebagai generasi muda penerus bangsa harus mempelajari Bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh untuk memperkaya kata-kata Bahasa Indonesia yang kita miliki. Tidak ada ruginya bagi kita untuk mempelajari Bahasa Indonesia lebih dalam lagi, justru dengan mempelajari Bahasa Indonesia kita akan mendapat manfaat yang akan membantu kita dalam komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa manfaat mempelajari bahasa Indonesia, yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam, rangka pelestarian dan pengembangan budaya, meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, dan membantu mengemukakan pendapat yang baik dan sopan.

* **Bahasa Indonesia bagi nasionalisme atau persatuan negara adalah:**

1. ***Lambang Kebanggaan Kebangsaan***

Di dalam fungsinya sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan. Atas dasar kebanggaan ini, bahasa Indonesia harus terus dijaga, dipelihara dan kembangkan beserta rasa kebanggaan pemakainya.

1. ***Lambang Identitas Nasional***

Bahasa Indonesia fungsinya sebagai identitas nasional, yang mengarah pada penghargaan terhadap bahasa Indonesia dan lambang Negara. Di dalam fungsinya bahasa Indonesia tentulah harus memiliki identitasnya sendiri sehingga serasi dengan lambang kebangsaan yang lain. Bahasa Indonesia memiliki identitasnya sendiri apabila masyarakat pemakainya terutama kaum muda dan pelajar membina dan mengembangkannya sedemikian rupa sehingga bersih dari unsur-unsur bahasa lain.

1. ***Alat Perhubungan Antar Warga, Antar Daerah, Antar Budaya***

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang vital di masyarakat umum dan nasional. Berkat adanya bahasa Indonesia masyarakat dapat berhubungan satu dengan yang lain sedemikian rupa sehingga kesalahpahaman sebagai akibat dari perbedaan latar belakang sosial budaya dan bahasa tidak perlu di khawatirkan. Masyarakat dapat bepergian ke seluruh pelosok tanah air dengan hanya memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai satu-satunya alat komunikasi.

1. **Alat Pemersatu Suku Budaya dan Bahasanya**

Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu suku, budaya dan bahasa, maksudnya bahasa memungkinkan keserasian di antara suku-suku tanpa harus menghilangkan identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai-nilai sosial budaya.

* **Fungsi Bahasa Indonesia bagi dasar sebuah negara:**

1. ***Bahasa Resmi Kenegaraan***

Maksud dari bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan adalah bahwa bahasa Indonesia dipakai di dalam kegiatan-kegiatan resmi kenegaraan seperti upacara, peristiwa dan kegiatan kenegaraan baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Salah satu kegiatan tersebut adalah penulisan dokumen dan putusan-putusan serta surat-surat yang dikeluarkan oleh pemerintah dan badan-badan kenegaraan lainnya, serta pidato-pidato kenegaraan.

1. ***Bahasa Pengantar dalam Pendidikan***

Bahasa Indonesia memiliki fungsi vital di dunia pendidikan di nusantara ini, mulai dari taman kanan-kanak sampai dengan perguruan tinggi di seluruh Indonesia, kecuali pada daerah tertentu yang masih menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar. Seperti Aceh, Batak, Sunda, Jawa, Madura, Bali dan Makasar, akan tetapi sampai tahun ketiga sekolah dasar.

1. ***Alat perhubungan dalam tingkat Nasional***

Dalam hal ini bahasa Indonesia bukan saja dipakai sebagai alat komunikasi timbal balik antara pemerintah dan masyarakat luas, dan bukan saja sebagai alat perhubungan antar daerah, dan antar suku, melainkan juga sebagai alat perhubungan di dalam masyarakat yang sama latar belakang sosial, budaya dan bahasanya.

1. ***Alat Pengembangan Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan, Dan Teknologi***

Di dalam hubungan ini, bahasa Indonesia adalah satu satunya alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga bahasa Indonesia memiliki ciri-ciri dan identitasnya sendiri yang membedakannya dengan budaya daerah.

Jadi kesimpulannya adalah kita sebagai generasi muda marilah kita menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar karena Bahasa Indonesia adalah identitas dari negara kita, kita seharusnya tidak mudah menyepelekan pelajaran Bahasa Indonesia, ayo bersama-sama menjaga bahasa kita dan mencintai bahasa kita sendiri, menjunjung tinggi Bahasa Indonesia agar bisa menjadi Bahasa Internasional.

1. Ragam Tulisan dan Lisan

Ragam bahasa merupakan variasi bahasa yang pemakaiannya berbeda beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara. Ragam bahasa ini muncul karena latar belakang budaya, sejarah, ataupun letak geografis. Akibatnya muncul berbagai variasi bahasa Indonesia.

Ragam bahasa dalam bahasa Indonesia memiliki berbagai macam jenis yang dibedakan berdasarkan tiga hal yaitu cara berkomunikasi, cara penuturan, dan topik pembicaraan. Dilihat dari cara berkomunikasi, ragam bahasa dibedakan menjadi dua yaitu lisan dan tulis. Dalam hal ini penggunaan ragam lisan lebih baik karena seseorang dapat langsung mengekspresikan apa yang ingin diungkapkan daripada menggunakan tulisan.

Dilihat dari cara penuturan, ragam bahasa dibedakan menjadi ragam dialek, terpelajar, resmi, dan tidak resmi. Dilihat dari topik pembicaraan, ragam bahasa dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu ragam sosial, ragam fungsional, ragam jurnalistik, ragam sastra, ragam politik dan hukum.

**1. RAGAM LISAN**

Ragam bahasa lisan adalah suatu ragam bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap (organ of speech). Dalam ragam bahasa lisan ini, kita harus memperhatikan beberapa hal seperti tata bahasa, kosakata, dan lafal dalam pengucapannya. Dalam hal ini dengan memperhatikan hal-hal tersebut, pembicara dapat mengatur tinggi rendah suara atau tekanan yang dikeluarkan, mimik/ekspresi muka yang ditunjukkan, serta gerak tangan atau isyarat untuk mengungkapkan ide sang pembicara.

* **Contoh ragam lisan, yakni meliputi hal-hal berikut ini.**

a) Ragam bahasa cakapan.

b) Ragam bahasa pidato.

c) Ragam bahasa kuliah.

d) Ragam bahasa panggung.

* **Ciri-ciri ragam bahasa lisan. yakni seperti dibawah ini.**

a) Memerlukan kehadiran orang lain.

b) Unsur gramatikal tidak dinyatakan secara lengkap.

c) Terikat ruang dan waktu.

d) Dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suara.

* **Kelebihan ragam bahasa lisan, yakni sebagi berikut.**

a) Dapat disesuaikan dengan situasi.

b) Faktor efisiensi.

c) Faktor kejelasan.

d) Faktor kecepatan.

e) Lebih bebas bentuknya karena faktor situasi yang memperjelas pengertian bahasa yang dituturkan oleh penutur.

f) Penggunaan bahasa lisan bisa berdasarkan pengetahuan serta

penafsiran dari informasi audit, visual dan kognitif sang penutur.

* **Kelemahan ragam bahasa lisan, yakni seperti di bawah ini.**

a) Bahasa lisan berisi beberapa kalimat yang tidak lengkap, bahkan terdapat frase-frase sederhana.

b) Penutur sering mengulangi beberapa kalimat.

c) Tidak semua orang bisa melafalkan bahasa lisan dengan benar. di Aturan-aturan bahasa yang dilakukan tidak formal.

**2. RAGAM TULIS**

Ragam bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Dalam ragam bahasa tulis, kita harus memperhatikan beberapa hal seperti tata cara penulisan (ejaan) di samping aspek tata bahasa dan pemilihan kosakata, dalam hal ini kita dituntut untuk tepat dalam pemilihan unsur tata bahasa seperti bentuk kata, susunan kalimat, pilihan kata, kebenaran penggunaan ejaan, dan juga penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide kita**.**

* **Contoh ragam lisan, yakni meliputi hal-hal di bawah ini.**

a) Ragam bahasa teknis

b) Ragam bahasa undang-undang

c) Ragam bahasa catatan

d) Ragam bahasa surat

* **Ciri-ciri ragam bahasa tulis adalah sebagai berikut.**

a) Tidak memerlukan kehadiran orang lain.

b) Adanya unsur gramatikal (hubungan antar unsur-unsur bahasa

dalam satuan yang lebih besar) yang dinyatakan secara lengkap.

c) Tidak terikat oleh ruang dan waktu.

d) Dipengaruhi oleh tanda baca atau ejaan.

* **Kelebihan ragam bahasa tulis, yakni sebagai beriku.**

a) Informasi yang disajikan bisa dipilih oleh sang penulis untuk

dikemas menjadi media atau materi yang lebih menarik dan

menyenangkan.

b) Umumnya memiliki kedekatan antara budaya dengan kehidupan

masyarakatnya.

c) Sebagai sarana untuk memperkaya kosakata.

d) Dapat digunakan untuk menyampaikan maksud/tujuan,

memberikan informasi, serta dapat mengungkap unsur-unsur emosi

sehingga mampu meningkatkan wawasan si pembaca.

* **Kelemahan ragam bahasa tulis, yakni sebagi berikut**

a) Alat atau sarana yang dapat memperjelas pengertian seperti

bahasa lisan tidak ada. Akibatnya, bahasa tulis pun harus disusun

lebih sempurna.

b) Tidak mampu menyajikan berita secara lugas dan jujur.

c) Hal yang tidak ada dalam bahasa tulis pun tidak dapat

diperjelas.

1. **Ragam Baku dan Tidak Baku**

**Kata Baku dan Tidak Baku**

Kamus Besar Bahasa Indonesia, atau disingkat KBBI, adalah acuan tertinggi bagi penutur untuk mengenal ragam bahasa baku dalam bahasa Indonesia. Edisi terbaru dari KBBI adalah KBBI Edisi Kelima yang diluncurkan pada tahun 2016 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Edisi ini memuat sekitar 108.000 lema, terdiri dari kata baku dan tidak baku.

**Pengertian**

Kata baku adalah kata-kata yang ejaan dan pelafalannya sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku yang tertuang dalam KBBI dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kosakata baku digunakan untuk segala hal yang bersifat formal, termasuk dalam karya tulis ilmiah, surat resmi, majalah, atau dalam forum-forum resmi.

Sementara itu, kata tidak baku adalah kosakata yang ejaan dan pelafalannya tidak sesuai dengan KBBI dan PUEBI. Biasanya, kosakata tidak baku berasal dari bahasa daerah atau d ari kata baku dengan pelafalan yang tidak sesuai. Kata tidak baku lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari, tetapi tidak dapat digunakan dalam konteks formal.

**Fungsi Kata Baku dan Tidak Baku**

Ragam kata baku dan tidak baku dalam bahasa Indonesia memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Kata baku digunakan untuk segala hal yang bersifat resmi dan membutuhkan penuturan bahasa yang tepat. Selain itu, terdapat sedikitnya empat fungsi utama kosakata baku:

Sebagai pemersatu. Kata baku dapat digunakan untuk mempersatukan berbaga kelompok masyarakat dalam satu kesatuan penutur bahasa, seperti yang tertuang dalam Sumpah Pemuda, “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.”

Memberi Kekhasan. Menggunakan kata baku, baik secara lisan maupun tulisan, menunjukkan ciri khas seorang penutur bahasa Indonesia, mengingat sebagian besar masyarakat masih menggunakan kata tidak baku dalam percakapan sehari-hari.

Meningkatkan kewibawaan. Dalam konstruksi masyarakat Indonesia yang mau tidak mau harus kita akui masih bersifat feudal, menggunakan kosakata baku dalam percakapan dapat meningkatkan kewibawaan dan mengangkat status sosial penutur di mata masyarakat awam.

Kerangka acuan. Kosakata baku adalah sebuah kerangka acuan dan tolak ukur dalam berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan KBBI dan PUEBI sebagai acuan tertinggi dalam bahasa Indonesia.

Sementara itu, kata tidak baku adalah kosakata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang ditentukan. Kata tidak baku lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari atau dalam tulisan yang bersifat tidak resmi seperti dalam pesan singkat. Kata tidak baku sering ditemukan dalam interaksi sehari-hari karena terpengaruh oleh budaya tutur yang berkembang di masyarakat.

**Terdapat beberapa faktor yang dapat memicu kemunculan kata tidak baku, di antaranya adalah:**

A. Penutur tidak memahami bentuk penulisan baku dari kata yang dimaksud.

B. Penutur tidak mengoreksi kesalahan pelafalan atau ejaan yang ditemui

C.Terbawa oleh kebiasaan penutur lain

D.Pelafalan terpengaruh oleh dialek dari daerah asal penutur.

**Ciri-ciri dan Contoh**

Ciri-ciri kata baku dapat dirangkum sebagai berikut, beserta contoh kata baku dan tidak baku:

A. Tidak dipengaruhi oleh dialek atau bahasa daerah

Contoh: ‘tengkurap’ (baku) dan ‘tengkurep’ (tidak baku); ‘bagus sekali’ (baku) dan ‘bagus pisan’ (tidak baku).

B. Tidak dipengaruhi oleh bahasa asing

Contoh: ‘kamu’ (baku) dan ‘lo’ (tidak baku); ‘saya’ (baku) dan ‘ane’ (tidak baku).

C. Bukan ragam bahasa percakapan

Contoh: ‘memang’ (baku) dan ‘emang’ (tidak baku); ‘bawakan’ (baku) dan ‘bawain’ (tidak baku).

D. Penggunaan imbuhan diterapkan secara eksplisit

Contoh: ‘menangis’ (baku) dan ‘nangis’ (tidak baku); ‘menyetop’ (baku) dan ‘nyetop’ (tidak baku).

E. Penggunaan kata atau frasa sesuai dengan konteks kalimat

Contoh: ‘terbuat dari’ (baku) dan ‘terbuat’ (tidak baku); ‘sebanding dengan’ (baku) dan ‘sebanding’ (tidak baku).

F. Tidak bermakna ganda atau rancu

Contoh: ‘menghemat’ (baku) dan ‘mempersingkat’ (tidak baku).

G. Tidak mengandung pleonasme atau penambahan kata yang tidak perlu

Contoh: ‘turun’ (baku) dan ‘turun ke bawah’ (tidak baku); ‘terbaik’ (baku) dan ‘paling terbaik’ (tidak baku).

H. Tidak hiperkorektif

Contoh: ‘musyawarah’ (baku) dengan ‘musawarah’ (tidak baku); ‘surga’ (baku) dan ‘syurga’ (tidak baku).

# BAB 3

# PENUTUP

Kesimpulan

1. Bahasa Indonesia merupakan ciri nasionalisme negara, karena melalui Bahasa Indonesia setiap warga negara telah mencerminkan kecintaannya terhadap tanah air.
2. Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam aspek kehidupan berbangsa.
3. Bahasa Indonesia merupakan alat pemersatu kehidupan bernegara jika ditinjau langsung dari penggunaannya, karena setiap daerah memiliki bahasanya masing-masing.
4. Bahasa memiliki ragam tulisan dan lisan. Ragam lisan adalah pengungkapan melalui lisan hingga menghasilkan ucapan, yang di mana dalam hal lisan ini haruslah memperhatikan frasa yang digunakan, pelafalan yang jelas dan juga ekspresi wajah ketika menyampaikan sesuatu.
5. Berikutnya adalah ragam tulisan, ragam tulis adalah bahasa yang dihasilkan melalui tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya. Dalam aspek ini harus memperhatikan unsur pemilihan kata, susunan kalimat hingga penggunaan tanda baca.
6. Kata baku adalah kata-kata yang ejaan dan pelafalannya sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku yang tertuang dalam KBBI dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Biasanya digunakan untuk hal formal. Sedangkan kata tidak baku adalah kata yang ejaan dan pelafalannya tidak sesuai kaidah KBBI dan PUEBI, kata tidak baku lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari, tetapi tidak dapat digunakan dalam konteks formal.

# DAFTAR PUSTAKA

https://www.kompasiana.com/apepsaupudin/5849075464afbdff1cbe62do/pentingnya-belajar-bahasa-indonesia

https://www.duniapgmi.com/2019/09/pentingnya-bahasa-indonesia-dan-fungsi.html

https://balaibahasapapua.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/08/1.-Sejarah-dan-Perkembangan-Bahasa-Indonesia.pdf

https://www.akseleran.co.id/blog/kata-baku-dan-tidak-baku/